

# ANALISIS AFIKSASI DALAM NOVEL *HUJAN* KARYA TERE LIYE

Dikky Septiawan<sup>1</sup>, Puspawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: [dickyseptiawan09@gmail.com](mailto:dickyseptiawan09@gmail.com)

[puspawati@bunghatta.ac.id](mailto:puspawati@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis afiksasi dalam novel *Hujan* Karya Tere Liye. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk afiksasi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye dengan tujuan penelitian mendeskripsikan bentuk afiksasi dalam novel *Hujan* Karya Tere Liye. Teori yang digunakan untuk menganalisis data ialah teori Chaer. Untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat, sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan lima bentuk afiksasi dalam novel *Hujan* Karya Tere Liye, yaitu (1) prefiks (*ber-*, *me-*, *pe-*, *ter-*, dan *di-*), (2) sufiks, (*-an*, *-kan*, dan *-i*), (3) infiks, (*-em-*) (4) konfiks, (*ke-an*, *pe-an*, *per-an*, *me-kan*, *per-kan*, dan *memper-i*), dan (5) klotiks. (*ke-an*, *pe-an*, *per-an*, *ber-an*, *me-kan*, *per-kan*, *ber-kan*, *di-i*, *me-i*, dan *per-i*).

**Kata kunci:** Analisis, Afiksasi, Novel *Hujan*

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki. Ide atau gagasan dari seseorang kepada orang lain dapat disampaikan melalui bahasa[1], Bidang ilmu yang mengkaji bahasa disebut linguistik.

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau penyelidikan secara ilmiah. Salah satu tataran linguistik adalah morfologi[2], Menurut Chaer (2008:3) morfologi adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata [3], Afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks Novel ini menceritakan tentang Esok dan Lail yang memerankan tokoh utama. Keduanya dipertemukan pascagunung meletus di tahun 2042. efek letusan gunung sangat dahsyat karena memporakporandakan hampir seluruh isi bumi dan hanya menyisakan 10% manusia. Selain itu, cuaca dan iklim menjadi kacau.

Kata *mengangguk* pada data (1) berasal dari kata dasar *angguk* dan morf *meng-*. Pada data (1) morf *meng-* muncul karena bergabung dengan kata dasar yang diawali dengan fonem vokal, yaitu fonem /a/

pada kata *angguk*. Dilihat dari segi bentuk, kata *mengangguk* pada data (1) berkategori verba.

Sepanjang pengetahuan penulis, kajian Afiksasi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ini belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis Afiksasi dalam Novel *Hujan* karya Tere Liye. Novel ini juga termasuk Best Seller. Penelitian ini dilakukan selain untuk memberikan penerangan terhadap Novel. Selain itu, juga berusaha untuk memberikan pencerahan terhadap persepsi masyarakat yang membaca Novel tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman makna Novel baik bagi penulis maupun pembaca.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tulis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Metode simak adalah metode yang digunakan berupa penyimak dengan menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti [6]. Teknik

pengumpulan data menggunakan teknik catat. Teknik catat adalah pencatatan kartu data yang segera dilanjutkan dengan klarifikasi [6].

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode agih. Metode agih itu alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Alat penentu dari metode agih ini jelas selalu berupa bagian atau dari bahasa sebagai objek penelitian itu sendiri [6]. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah Teknik bagi unsur langsung (BUL) karena cara awal kerja analisis ini adalah membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur atau bagian. Unsu-unsur tersebut dianggap sebagai bagian yang langsung membantuk satuan lingual data [6].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dideskripsikan bentuk afiksasi dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Dilihat dari segi bentuk, afiksasi yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ada lima, yaitu prefiks, sufiks, infiks, konfiks, dan klofiks.

### (1) Prefiks

Dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ada lima macam prefiks yang ditemukan, yaitu prefiks *ber-*, prefiks *me-*, prefiks *pe-*, prefiks *ter-*, dan prefiks *di-*.

Prefiks *ber-* mempunyai tiga variasi yaitu morf *ber-* (*bergetar*, *berjalan*, dan *berwarna*), morf *be-* (*bekerja*), dan morf *bel-* (*belajar*). Prefiks *me-* mempunyai enam variasi, yaitu morf *mem-* (*membuat*, *membungkuk*, dan *memanggil*), morf *men-* (*menatap*, *menelan*, *mendadak*, dan *mendapat*), morf *meng-* (*mengayuh*, *menggeleng*, *mengganggu*, dan *mengusap*), morf *meny-* (*menyeka*, *menjaga*, dan *mencuci*), morf *me-* (*memasak*, *memerah*, *melangkah*, dan *melihat*), dan morf *menge-* (*mengepel* dan *mengerem*). Prefiks *pe-* mempunyai lima variasi, yaitu morf *pem-* (*pemimpin*), morf *pen-* (*peneliti* dan *penduduk*), morf *peng-* (*penghuni* dan *pengawas*), morf *peny-* (*penyakit*), dan morf *pe-* (*perawat*, *pelanggar*, dan *petugas*). Prefiks *ter-* yang di temukan dalam novel hujan karya Tere Liye terdapat pada kata (*terdengar*, *terjatuh*, *terbalik*, *terjepit*, dan *terlihat*). Prefiks *di-* ditemukan terdapat pada kata (*dibangun*, *dikejar*, dan *dibanding*).

### (2) Sufiks

Sufiks yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ada tiga, yaitu sufiks *-an*, (*ratusan*, *ribuan*, dan *liburan*) *-kan*, (*pastikan*, *bicarakan*, dan *sampaikan*) dan *-i* (*miliki* dan *ikuti*)

### (3) Infiks

Infiks yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye hanya satu macam, yaitu infiks *-em-*. (*gemuruh*, *gemetar* dan *jemari*)

### (4)

Konfiks yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ada enam macam, yaitu konfiks *ke-an*, (*kesedihan*, *kehilangan*, *kelaparan* dan *kerusakan*) *pe-an*, (*pengumuman*, *pemulihan*, *pemakaman*, *penugasan*, dan *pengaorbanan*) *per-an*, (*permukaan* dan *percakapan*) *me-kan*, (*membosankan*, *menyedihakan*, dan *menyakitkan*) *memper-kan*, (*memperlakukan*) dan *memper-i* (*memperbaiki*) *ber-an* (*berterbangan*).

Klofiks yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ada sembilan macam, *ke-an* (*kelanjutan*), *pe-an* (*pengungsian* dan *pelatihan*), *per-an* (*permainan* dan *pertandingan*), *me-kan* (*membersihkan*, *mengendalikan*, *menghancurkan*, *mengucapkan* dan *menyesuaikan*), *ber-kan* (*beralaskaan*), *di-kan* (*diumumkan* dan *dilakuka*), *di-i* (*dinaiki*, *ditanami* dan *diselimuti*), *me-i* (*mengelingi*, *memiliki*, *mengikutidani* dan *mencicipi*).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah disampaikan terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prefiks dalam novel hujan karya Tere Liye ada lima, yaitu *ber-*, *me-*, *per-*, *ter-*, dan *di-*.
2. Sufiks dalam novel hujan karya Tere Liye ada tiga, yaitu *-an*, *-kan*, dan *-i*.
3. Infiks dalam novel hujan karya Tere Liye hanya satu, yaitu *-em-*.
4. Konfiks dalam novel hujan karya Tere Liye ada enam, yaitu *ke-an*, *pe-an*, *per-an*, *me-kan*, *memper-an*, dan *memper-i*.
5. Klofiks dalam novel hujan karya Tere Liye ada sepuluh, yaitu *ke-an*, *pe-an*, *per-an*, *ber-an*, *me-kan*, *per-kan*, *ber-kan*, *di-kan*, *di-i*, *me-i*, dan *memper-i*.

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat dan dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis serta ditinjau dari sudut pandang yang berbeda. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun demi lebih sempurnanya penelitian ini, sangat penulis harapkan dari pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Zaenal. 2009. *Morfologi: Bentuk Makna Dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo.
- [2] Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- [4]Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [5]Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [5]Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6]Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.